Nama : Vandy Ahmad Misry Ar Razy

NIM : 16102034

Pentingnya Manajemen Project Perangkat Lunak

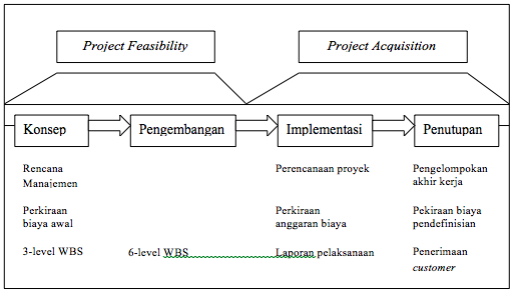
Manajemen project perangkat lunak adalah pondasi dalam pembuatan suatu project yang sesuai dengan apa yang direncanakan dan melakukan kendali sesuai waktu yang telah ditentukan sehingga project menghasilkan kualitas yang terbaik. Pentingnya project karena setiap pengerjaan proyek yang sedang berjalan membutuhkan kerangka atau pondasi yang berkaitan dengan proyek yang diterima sehingga proyek tersebut bisa dikatakan berhasil atau berkualitas baik apabila sesuai dengan yang direncanakan Jika tidak adanya pondasi atau kerangka yang baik, tidak heran apabila proyek tersebut tidak akan berjalan dengan baik bahkan bisa dikatakan gagal dan membuat customer tidak akan memakai jasa tersebut kembali atau memtuskan ikatan kerja secara sepihak.

Pada proses perangkat lunak memberikan suatu kerangka kerja dimana rencana komprehensif bagi pengembangan perangkat lunak dapat dibangun. Sejumlah aktifitas kecil kerangka kerja dapat diaplikasikan atau diterapkan pada semua proyek perangkat lunak, tanpa memperdulikan ukuran dan kompleksitasnya. Sejumlah kumpulan tugas yang berbeda, milestone, kemampuan penyampaian, dan jaminan kualitas yang memungkinkan aktifitas kerangka kerja disesuaikan dengan karakteristik proyek perangkat lunak serta kebutuhan tim proyek. Akhirnya, aktifitas pelindung seperti jaminan kualitas perangkat lunak, manajemen konfigurasi perangkat lunak, dan pengukurannya dengan melapisi model proses yang ada.

Menurut Schwalbe (2006, pp 53-55), Daur hidup proyek (Project Life Cycle) merupakan kumpulan dari tahapan – tahapan proyek. Tahapan dari daur hidup proyek terdiri dari :

1. Project Feasibility Terdiri dari tahap konsep dan pengembangan. Tahapan ini berfokus kepada perencanaan.
2. Project Acquisition Terdiri dari tahap implementasi dan penyelesaian (Close-Out). Tahap ini berfokus kepada penyampaian tugas yang nyata dan seharusnya dilaksanakan.

Sebuah proyek harus dapat menyelesaikan setiap tahapan dengan sukses sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pendekatan daur hidup proyek ini menyediakan suatu pengendalian manajemen yang lebih baik dan hubungan yang tepat terhadap operasi yang berjalan dalam suatu organisasi.



Fase Daur Hidup Proyek 1

Pandangan Terhadap Manajemen Proyek

Perkembangan terminologi manajemen proyek telah melewati satu rentang waktu yang relatif panjang, hal ini ditilik dari berbagai fase dari masalah yang sederhana ke masalah yang komplek, begitu juga dalam tujuan, orientasi, ruang lingkup dan terjadinya perubahan atau dinamika budaya dan taraf intelektual masyarakat. umumnya manajemen proyek memiliki beberapa karakteristik, yaitu: adanya kerjasama secara formal maupun informal, adanya tujuan bersama untuk mencapai kepentingan bersama, terdapat pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab, terjalinnya hubungan formal berdasarkan aturan yang telah ditetapkan bersama, terdapat tim kerja, dan adanya objek pekerjaan.

* Siklus Hidup Proyek

Pandangan proyek dilihat dari siklus hidup proyek memiliki empat fase yaitu: fase identifikasi, fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan fase penutupan. Fase identifikasi proyek meliputi aktivitas membangun inisiasi, menentukan kebutuhan dengan jelas, menentukan tim kerja, dan menganalisis kelayakan proyek. fase perencanaan yang meliputi menentukan solusi proyek secara lebih terperinci berdasarkan aktivitas yang akan dilaksanakan, menentukan strategi pelaksaan proyek, menentukan jadwal, membagi tugas dan wewenang, memperkirakan waktu dan merancang biaya yang diperlukan untuk berjalannya proyek. pelaksanaan proyek dilakukan dibawah pengawasan yang ketat oleh manajer proyek agar pelaksanaan proyek sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan penutupan atau close-out, penekanan fase ini adalah pada verifikasi bahwa proyek tersebut telah memenuhi kebutuhan.

* Proses

proyek

dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah disesuaikan dengan tujuan, target dan keterbatasan yang ada. Biasanya proses tersebut meliputi langkahlangkah sebagai berikut: (i) mengidentifikasi masalah atau peluang, (ii) menentukan solusi penyelesaian proyek, (iii) menyusun kebutuhan sumber daya dan membagi tugas dan wewenang, (iv) menyusun jadwal dan alokasi waktu pelaksanaan, (v) memperkirakan biaya dan menyusun anggaran

proyek, (vi) menganalisis resiko dan membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, (vii) melaksanakan kontrol dan berkomunikasi selama pelaksanaan, (viii) serah terima proyek, dan (ix) pemeliharaan.

* Komunikasi interpersonal dan Konteks Perilaku

Salah satu faktor keberhasilan proyek adalah faktor interpersonal dan prilaku. Kedua faktor ini dalam manajemen proyek keberadaannya sangat menentukan sebab berhubungan dengan seni bagaimana berkomunikasi dan berperilaku.

* Konteks Organisasi

Efektivitas organisasi proyek sangat bergantung pada proses pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggungjawab dalam proyek. Organisasi proyek mengatur dalam penataan sistem dan pengaturan sumber daya dan mekanisme hubungan kerja antara satu unit dengan unit lainnya. Keberhasilan semua fungsi manajemen proyek dipandang dari sudut organisasi sangat bergantung pada kepemimpinan, memotivasi, dan pelaksanaan komponen yang ada dalam organisasi. Kesemua itu baik system maupun dorongan kepemimpinan akan berujung pada kualitas sumber daya

manusia